

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang di kelola dengan baik sesuai kebutuhan dan karakteristik anak dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan jamak yang dimiliki anak sejak dini. Proses pembelajaran merupakan sarana untuk menstimulasi potensi kecerdasan anak. Oleh karena itu pemilihan metode, strategi, media dan pendekatan dalam proses pembelajaran harus sesuai tema dan materi pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan saintifik. Terdapat beberapa tahapan pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dapat membangun kreativitas, imajinasi, dan gagasan yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni

Adanya kemajuan teknologi informasi dan tantangan global yang dihadapi mengakibatkan bangsa Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas intelektual dan spritual. Sisi spritual menjadi dasar manusia untuk bersikap jujur beradab, bertanggung jawab, menghargai lingkungan dan menghargai orang lain. sikap-sikap tersebut pada kehidupan manusia. Oleh karena itu kegiatan, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan penemuan ilmiah, berkaitan sikap jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Menurut penelitian Trends in international mathemattich and Science study (TIMSS), kemampuan dan daya tangkap sains bagi anak indonesia pada tahun 2004 berada pada peringkat ke 34 dari 38 negara pada kompetisi International Junior Science olympiade (IJSO) tahun 2006 tim indonesia berada di peringkat keempat, di bawa korea selatan, Thaiwan, dan rusia. Hal tersebut diperkuat data HDI (Human Deplopmen Indekx) menunjukan bahwa indonesia berada di bawah Malaysia, Thailan, Filiphina, (Iva Noorlaila 2010:130). Kondisi ini mencerminkan bahwa pendidikan di indonesia belum berhasil secara menyeluruh. belum berhasilnya pendidikan berkaitan dengan sikap peserta didik/ siswa berperilaku jujur dan bertanggung jawab. Hal ini diperkuat terjadinya kasus

ketidak jujuran saat melaksanakan ujian, terdapat peserta didik/ siswa tidak disiplin dan bertanggung jawab dalam berlalu lintas, dan lainnya.

Realitas yang terjadi di masyarakat harus segera diantisipasi melalui berbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. keberhasilan pendidikan di tentukan oleh berbagai pihak diantaranya pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga yang mengelola pendidikan harus di kelola dengan baik. Sekolah dapat dikatakan berhasil, apa bila sekolah harus mencapai delapan standar pendidikan, yaitu isi, proses, penilaian, kompetensi lulusan, pendidik./tenaga kependidikan, sarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Diantara delapan standar pendidikan, yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah standar proses. proses pembelajaran merupakan jantung pendidika. guru harus memiliki koleksi berbagai strategi dan metode mengajar. guru harus aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran yang dikelola baik sesuai kebutuhan dan karakteristik anak, dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan jamak yang memiliki anak sejak dini. oleh karena itu pemilihan metode, strategi, media dan pendekatan dalam proses pembelajaran harus sesuai tema dan materi pembelajaran. berbagai strategi, media, dan pendekatan dalam proses pembelajaran harus sesuai tema dan materi pembelajaran. pendekatan saintific dapat di implementasikan. Implementasi pendekatan saintific pada pembelajaran PAUD dapat diterapkan melalui berbagai permainan edukasi yang menarik yang dapat diterapkan melalui berbagai permainan edukasi yang menarik yang dapat menstimulasi kecerdasan spritual dan intelektual.

Pendekatan saintifik bertujuan untuk menumbuhkan sikap-sikap ilmiah, mencintai ilmu pengetahuan, mencintai lingkungan sekitar, dan mengacu pada kecerdasan intelektual, hal tersebut di tandai dengan kemampuannya menciptakan penemuan baru, kreatif, inovatif, dinamis, dan progresif oleh karena itu, diharapkan setelah tamat belajar peserta didik/siswa mampu bersaing terbuka terhadap perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Disamping itu, dapat menciptakan dan memanfaatkan teknologi teppat guna untuk membangun bangsa dan negara. Potensi tersebut

dapat di tanamkan sejak anak usia dini melalui pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Implementasi pendekatan saintific pendidikan anak usia dini dapat menstimulus kecerdasan spritual. Kecerdasan spritual dapat membentuk sikap jujur, beradab, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. keberhasilan dalam pembentukan sikap spritual menentukan karakter seseorang. oleh karena itu, sebaiknya sikap seseorang selalu memperhatikan kepentingan orang lain. sebagai contoh seseorang melangar lalu lintas dengan menerobos masuk pada pintu yang tertera tanda keluar. Hal ini menunjukkan sikap egois, tidak memperhatikan kepentingan orang lain.

Pendekatan saintifik dan pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat di imlementasikan dalam berbagai permainan edukasi yang menarik minat anak. bermain akan melatih anak menyadatri adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan. Hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan moral (Yulianti, 2010: 29). Moral berkaitan erat dengan etika, kejujuran, dan tanggung jawab, penanaman nilai dapat di lakukan melalui pembelajaran berbasis pendekatan saintific. Nilai etika, kejujuran, dan tanggung jawab, dapat di implementasikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Belajar sains merupakan proses alami bagi anak – anak yang dapat dilakukan secara konstan dengan menyelidiki, mempertanyakan, meragukan, mengapa, atau mengapa tidak/ bukan, mengamati, menyentuh dan menguji. Semua aktivitas ini membangun suatu proses tumbuhnya kesaadaran diri sendiri, mahluk hidup lainnya, dan lingkungan melalui sesuatu yang dirasakan eksplorasi. Belajar sains di harapkan akan mengembangkan kemampuan, observasi, klasifikasi, pengukuran dan manipulasi material, komunikasi mencatat, mengorganisasi data, memprediksi, menyimpulkan, menduga, menyelidiki, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. (Anita Yus, 2014 :83).

Selain itu hasil survey pada 320 guru dari 1.995 guru taman kanak-kanak di semarang sebanyak 80% berpendapat bahwa implementasi pelaksanaan KBK 2004 mengalami kendala strategi pembelajaran sains, 80% mengalami kesulitan dalam sistem penilaian, dan 78 % mengalami kesulitan dalam menyusun skenario

pembelajaran sains. buku panduan pembelajaran sains secara lengkap dengan sistem evaluasinya belum ada di pasaran. Hasil tersebut berarti bahwa terjadi permasalahan yang harus diselesaikan dalam pembelajaran khususnya pengembangan kemampuan dasar kognisi dan hasil belajar yang mengenalkan konsep sains (Yulianti, 2010:17). Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang di butuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi berbagai sumber (Ridwan Abdulah Sani, 2014:51). Pendekatan saintifik (*saintific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain 1) mengamati (*observing*) 2) menanya (*questioning*), 3) mencoba/mengumpulkan informasi (*trying/ colleting*), 4) menalar/ assosiasi (*associating*), 5) mengkomunikasikan (*communication*) Prosedur dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel di seuaikan dengan materi yang akan di pelajari. Tahapan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dapat dikembangkan dari tema/sub tema dengan mempertimbangkan alokasi waktu. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil penilaian. Berbagai cara penilaian dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui penilaian dalam bentuk observasi dan portofolio, hasil akhir pengalaman belajar anak yang dirancang dalam suatu kurikulum adalah indikator keberhasilan proses pembelajaran. dengan demikian anak siap belajar pada pendidikan lanjutan.

Implementasi pendekatan saintifik pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mengembangkan berbagai aspek yang sangat penting, karena dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. lebih baik dikenalkan anak sejak lahir atau sebelum memasuki sekolah. hal ini merupakan pengalaman yang sangat penting bagi anak untuk memahami lingkungan sekitarnya. pengalaman yang anak mengumpulkan dan mengelola informasi adalah pondasi anak belajar berfikir saintifik, kemampuan anak mengembangkan berfikir saintifik, maka akan mempermudah, transfer

ketrampilan saintific yang menjadi akademik. Dengan demikian prestasi akademik menjadi baik. berfikir dalam memahami sebuah permasalahan dan berpikir mencari jalan untuk menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan antara lain :

- 1) Proses pembelajaran yang dapat dikelola dengan baik sesuai kebutuhan dan karakteristik anak, dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan jamak yang dimiliki anak usia dini.
- 2) Proses pembelajaran dapat menstimulasi dan mencapai kemampuan optimal potensi kecerdasan anak.
- 3) Pemilihan pendekatan dalam proses pembelajaran harus sesuai materi dan tema pembelajaran
- 4) Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran harus sesuai materi dan tema pembelajaran. anak usia dini yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak adalah pendekatan saintific tahapan pendekatan saintific adalah 1) mengamati (*observing*) 2) menanya (*questioning*) 3) mencoba/ mengumpulkan informasi (*trying/communicating*).

Implementasi pendekatan saintific sebaiknya di lakukan dalam suasana menyenangkan sehingga menarik minat anak. pendekatan saintific dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan gagasan yang meliputi nilai agama dan moral, motorik, kongnitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada Guru Kelompok B Di TK Negeri Pembina terdapat 18 siswa dan 5 siswa yang belum memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan tentang sains. Terdapat 5 siswa yang dan tidak fokus pada saat pembelajaran sains sehingga ketika guru bertanya pada 5 siswa tersebut tentang telur mengapung tenggelam dan melayang mereka tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pendekatan saintific di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak harus mematuhi peraturan guru
2. Belum fokusnya Siswa pada eksperimen telur mengapung tenggelam dan melayang
3. Masih kurangnya konsentrasi anak dalam melakukan eksperimen telur mengapung, tenggelam dan melayang
4. Masih ada beberapa anak yang belum fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tentang pendekatan saintific.
5. Dari 18 siswa terdapat 5 siswa yang belum fokus pada pembelajaran saintific.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik di kelompok B Di TK Negeri Pembina. Kecamatan Kota Tengah?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendekatan saintifik anak kelompok B di TK negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Secara Teori

Pendekatan saintifik dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, mengembangkan pengetahuan, dan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan ketrampilan sosial peserta didik

1.5.2. Secara Praktis

1. Bagi pendidik (guru) yaitu dengan adanya penelitian ini guru lebih memahami tentang penerapan saintifik yang benar agar siswa mudah mengerti dan membantu proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
2. Bagi peserta didik yaitu siswa lebih mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan ketrampilan proses sains siswa.
3. Bagi sekolah yaitu memberikan masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan ketrampilan proses sains siswa.
4. Bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan tentang pendekatan saintifik yang benar dan mudah diterapkan dan di terima pada siswa